

Struktur Nang Gumalunsang Angka Laut

Lagu Batak Toba di Desa Sisolu-Solu, Sumatera Utara

Structure of Nang Gumalunsang Angka Laut

Toba Batak Song in Sisolu-Solu Village, North Sumatera

Wanda Pintubatu¹, Rosmegawaty Tindaon², Aluna³

¹Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: wandamei873@gmail.com

²Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: rosmegawaty@gmail.com

³Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: alunaalungg@gmail.com

Article Information

Submitted : 28-11-2024
Review : 28-11-2024
Accepted : 15-12-2024
Published : 15-12-2024

Correspondence Author

Nama : Wanda Pintubatu
E-mail :
wandamei873@gmail.com

ABSTRACT

The song 'Nang Gumalunsang Angka Laut' is one of the popular Batak Toba songs that is often performed at certain events such as church services, mourning ceremonies, and entertainment. The research location was in the village of Sisolu-solu, Sumbul District, North Sumatra. The song studied was performed in the SATB choral format and arranged by Mr. Edy Dh Siahaan, S.Th. This research aims to analyze the structure of the choral song titled 'Nang Gumalunsang Angka Laut'. This research uses a qualitative method with a descriptive analysis approach, with the intention of revealing and describing the analysis of the structure of the choral song. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The result of this research is the revealing of the form of the song 'Nang Gumalunsang Angka Laut', which in this research consists of three parts form song, with a melodic line that has similarities (parallel), and has an irregular phrase (more than 4 bars).

Keywords: *Batak Society, Song, Choir, Structur*

PENDAHULUAN

Suku Batak adalah salah satu etnis di Indonesia yang terbentuk dari enam sub-suku yang saling terkait. Sub-suku tersebut adalah: Toba, Karo, Simalungun, Pakpak, Angkola, Mandailing (Haloho, 2022: 474). Setiap sub suku Batak itu memiliki *Marga*, contohnya *Pintubatu* dari *Batak Toba*, *Sembiring* dari *Karo*, *Girsang* dari *Simalungun*, *Solin* dari *Pak-pak*, *Hasibuan* dari *Angkola*, dan *Matondang* dari *Mandailing*. Dari sekian banyak suku dan marga Batak, daerah yang menjadi fokus peneliti adalah suku Batak Toba yang terletak di Kabupaten Dairi Kecamatan Sumbul Desa Sisolu-Solu. Pada Suku Batak Toba terdapat beberapa kesenian, termasuk musik yang sangat penting bagi masyarakatnya.

Terkait Musik menurut (Pangaribuan dkk, 2023:1842) masyarakat batak dikenal sebagai salah satu etnis yang senang bernyanyi dan mempunyai suara yang merdu. Hal ini tidak terlepas dari faktor geografis yang mempengaruhi gaya bicara orang Batak pada jaman dahulu, dimana masyarakat tinggal berjauhan sehingga komunikasinya harus dengan suara yang lantang, hal ini dapat mempengaruhi power dalam bernyanyi. Selain itu apa yang dikatan (Sitinjak dkk, 2022:69) sedari kecil orang Batak pada umumnya aktif bernyanyi baik dalam gereja, lingkungan masyarakat, keluarga, dan sekolah, sehingga akhirnya tumbuh sebuah bakat terpendam yang secara tidak sadar telah diasah melalui sebuah kebiasaan.

Lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut* ini adalah salah satu lagu rohani yang banyak digunakan masyarakat

baik dalam ibadah gereja, upacara pernikahan, kematian, dan dalam acara lainnya (Situmorang 2024). (Kamtini 2005: 60), dapat dipahami sebagai bagian dari budaya dan tradisi Batak bahwa musik bagi mereka merupakan bagian dari kehidupan serta perkembangan jiwa setiap manusia. Lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut* yang menjadi fokus penelitian ini merupakan salah satu lagu yang menjadi bagian penting, fokus peneliti adalah mengenai struktur musik dari lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut* lebih ini dimainkan dengan format instrumen musik yang berbeda-beda, seperti solo organ, solo vokal, full instrument tradisional dan paduan suara. Namun yang menjadi fokus peneliti adalah dalam format paduan suara yang diperuntukkan dalam ibadah gereja dalam format paduan suara SATB.

Lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut* yang akan dianalisis dan diteliti, adalah lagu yang diaransemen oleh Bapak Edy D.H. Siahaan, S.Th dengan pencipta lagu (NN) Bapak Edy ini merupakan seorang lulusan theologia dari kampus Universitas HKBP Nomensen Medan dan bekerja sebagai komposer, arranger, dan pelatih organis, pernah juga bekerja sebagai guru Pendidikan Agama Kristen di SMK Telkom Sandy Putra Medan, kemudian pernah juga bekerja sebagai dosen di Institut Theologia Injili Anugerah Allah Medan. Dosen Musik di Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas HKBP Nomensen Medan. Latar belakang pendidikan bapak Edy membuat peneliti tertarik untuk meneliti lagu yang diaransemen. Secara musikal, lirik lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut* memiliki unsur seperti ritme atau irama melodi yang indah dan menarik untuk didengar. Lagu ini merupakan salah satu lagu favorit ibu saya dan juga almahrum nenek saya oleh karena itu menjadi ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk melakukan analisis pada lagu ini.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berjenis kualitatif dalam Bentuk deskriptif analisis,

penelitian dengan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang bersumber dari orang-orang, serta perilaku yang dapat diamati (Margono, 2004:36). Metode penelitian dilakukan secara natural sesuai kehidupan masyarakat Sisolu-solu, sebagaimana dikatakan oleh (Sugiono, 2008: 2) sebagai metode alami untuk mendapatkan data. Dengan menggunakan teknik observasi data langsung, peneliti akan memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diungkapkan oleh orang-orang, serta perilaku yang dapat diamati secara langsung (Lexy J. Moleong, 2000 :4). Untuk lebih memahaminya peneliti melakukan pengelompokan tahap untuk mempermudah melakukan analisis diantaranya:

1. Studi Kepustakaan

Kegiatan studi pustaka ini dilakukan untuk menghindari persamaan antara peneliti yang terlebih dulu dan yang akan peneliti lakukan. Selain itu dapat juga dijadikan sebagai bahan perbandingan agar tidak terjadi persamaan baik dalam tulisan ataupun pembahasannya. Dari hasil studi kepustakaan nantinya dapat dijadikan relevansi hasil penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara teratur terhadap fenomena-fenomena masyarakat yang menyanyikan lagu *Nang Gumakunsang Angka Laut*. Pengamatan dan pencatatan tersebut dilakukan di tempat di mana lagu dinyanyikan, sehingga

peneliti berada bersama dengan masyarakat. Jenis observasi seperti ini disebut juga sebagai observasi langsung (Margono, 2004:158). Peneliti melakukan observasi pada tanggal 26 April 2024 yang berlokasi di Desa Sisolu-solu Kecamatan Sumbul Sumatera Utara. Observasi ini dilakukan untuk melihat bentuk lagu *Nang Gumakunsang Angka Laut* yang dibawakan oleh jemaat Sisolu-solu dari situ nantinya hasil pengamatan secara langsung dan sekaligus melihat bentuk dari lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut*, dari cara masyarakat ketika bernyanyi.

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling umum digunakan. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, kepada informan yang berkaitan dengan lagu tersebut secara lisan maupun tulisan (Margono, 2004:165). Peneliti akan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan fokus penelitian, yang akan diajukan kepada informan (sumber data) sehingga tidak ada data informasi yang terlewatkan tentang *Lagu Nang Gumalunsang Angka Laut*. Wawancara pertama peneliti lakukan di rumah Bapak A. Rifaldo Situmorang yang merupakan salah satu tetua marga yang bertempat di Plta, Kecamatan Sumbul, hal ini dilakukan untuk lebih mengetahui data yang akurat tentang bentuk yang ada pada lagu *Nang Fumalunsang Angka Laut*. Wawancara kedua peneliti lakukan di rumah Ibu N. Topi Sidabariba, seorang anggota pungan ina katolik yang berada di Parsaoran, Kecamatan Sumbul, untuk mendapatkan informasi tentang lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut*. Wawancara ke tiga peneliti lakukan di rumah Ibuk N. Censi Situmorag ibu merupakan ketua perkumpulan ibu Katolik yang beralamat di Plta, Kecamatan Sumbul, untuk mendapatkan tambahan informasi mengenai bentuk lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut*.

Wawancara keempat peneliti lakukan di tempat Ibu N. Rifaldo Situmorang seorang ketua jemaat gereja katolik yang berada di Plta, untuk mendapatkan informasi mengenai lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut*. Wawancara terakhir di rumah saudara Hotmauli yang merupakan ketua dari Orang Muda Katolik yang berada di Sisolu-solu, Kecamatan Sumbul yang dimana wawancara ini juga peneliti lakukan alih-alih mendapatkan informasi yang berkaitan dengan lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut*.



Gambar 1. Wawancara dengan ibu Monti (Dokumentasi: Catherine 16 mei 2024)

4. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2015:329), dokumentasi adalah salah satu metode untuk mendapatkan data dan informasi dalam penelitian. Data dan informasi yang diperoleh melalui dokumentasi bisa berupa buku, arsip, dokumen, angka, atau gambar yang berupa laporan atau informasi lain yang relevan dengan keperluan penelitian. Dokumentasi visual seperti gambar juga bisa digunakan dalam penelitian. Dokumentasi yang telah terkumpul akan ditelaah lebih lanjut oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih relevan dengan kebutuhan penelitiannya. Dalam konteks ini,

dokumentasi akan dilakukan dengan cara merekam atau mengambil gambar pada saat melakukan penelitian musik *Nang Gumalunsang Angka Laut*. Dokumentasi ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang mendukung penelitian yang sedang dilakukan.



Gambar 2. Setelah pertunjukan lagu oleh gereja katolik St. Yosep Parsaoran (Dokumentasi: N. Rifaldo, 19 juli 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Musik Gereja

Menurut (Wilson, 1965:17) musik gereja dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) sebuah bentuk ekspresi musik (sarana komunikasi antara umat dengan tuhan), (2) sebuah kesempatan untuk berpartisipasi (tempat penyaluran bakat), dan (3) sebuah bentuk penginjilan (mewartakan kabar baik pada orang lain). Proses pengenalan alat musik ke dalam gereja tidaklah mudah, sering kali terjadi perselisihan dan perpecahan di antara individu yang memiliki pendapat yang berbeda. Selama berabad-abad, gereja menggunakan musik berupa mazmur dan himne sebagai bentuk pengiring. Musik gereja telah mengalami adaptasi sesuai dengan perkembangan zaman, (Wilson, 1992:189).

Pada masa awal Gereja (abad 1-4 Masehi), ibadah awal menggunakan lagu-lagu pujian, syukur, dan nyanyian rohani. Pengaruh musik Yunani dan tradisi Yahudi berkontribusi pada perkembangan musik Gregorian. Pada abad pertengahan (375-1400 Masehi), liturgi semakin

klerikal, dengan umat tgidak terlibat karena bahasa latin. Nyanyian liturgy dialtar oleh rohaniwan dengan tingkat kesenian tinggi, mendorong perkembangan notasi Gregorian sekitar abad ke 10 musik pada saat itu berkembang menuju polifoni. Pada zaman renaissance (1350-1600 Masehi) dikenal dengan kemajuan seni di Italia, music gereja mencakup motet, ordinarium missae, dan madrigal. Renaissance mengeksplorasi budaya Yunani kuno di kota-kota, menandai era humanisme. Musik Zaman Barok (1600-1750 Masehi) kompleks dalam melodi, bentuk, dan warnanya. Berkembangnya opera, oratorio, musik kamar, dan instrumental menandai era ini. Di gereja Protestan, koral dinyanyikan oleh jemaat dengan organ, kadang-kadang dalam homofoni empat suara. Musik Zaman Klasik (1750-1820 Masehi) menonjol dalam ekspresi seni. Berkembangnya opera klasik, opera buffa, dan oratorio mencerminkan era ini. Musik gereja mengalami transformasi terkait pembaruan liturgi dan perubahan sosial-budaya, seperti Pencerahan dan gerakan kemanusiaan.

Abad ke-20 mencatat banyak perubahan dalam dunia musik, termasuk munculnya aliran musik serial dan atonal. Pembaruan musik gereja dimulai dengan Motu Proprio Paus Pius X tahun 1903, yang menegaskan bahwa musik gereja haruslah intrinsik dalam liturgi tanpa elemen dunia. Musik gereja di Indonesia kini semakin fleksibel dengan mengikuti perkembangan zaman dengan bantuan *gadget* seperti handphone, tablet, labtob yang digunakan saat berlangsungnya ibadah. Namun pada gereja Katolik musik masih

mengutamakan kehikmatan seperti paduan suara atau hanya organ saja jarang bahkan hampir tidak pernah dalam dalam ibadah gereja katolik menggunakan alat musik yang umum seperti bigband dan teknologi seperti *smartphone* atau yang lainnya. Sama halnya dengan gereja katolik St. Yohannes Sisolu-solu yang masih menggunakan organ, dan paduan suara dalam berlangsungnya ibadah dalam gereja katolik ini juga masih menggunakan nyanyian mazmur, serta kidung agung.

B. Bentuk *Gumalunsang Angka Laut*

Gambaran bentuk lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut* dapat dilihat dari analisis berikut ini. Analisis bentuk lagu ini digambarkan berdasarkan dokumentasi masyarakat Sisolu-solu berupa poartitur lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut* dalam notasi angka. Notasi yang digunakan oleh masyarakat Sisolu-solu dalam latihan dan ibadah.

Gambar 3. Notasi Angka Lagu Nang Gumalunsang Angka Laut (Dokumentasi, Wanda 28 April 2024)

1. Tangga nada

Tangga nada yang digunakan masyarakat khususnya didesa *Sisolu-solu* dalam lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut* adalah tangga nada 3b, es mayor namun tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat di luar daerah *Sisolu-solu* atau masyarakat umum menggunakan nada dasar yang berbeda.

Notasi 1. Tangga Nada Lagu Nang Gumalunsang Angka Laut

2. Tempo

Tempo yang digunakan dalam lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut* ini

adalah tempo *Andante*, tempo sedang dengan kecepatan 70-

108 per Bpm, namun yang dipakai oleh masyarakat *Sisolu-solu* dengan kecepatan 80 Bpm. Namun sebagian besar masyarakat umum menggunakan tempo yang bervariasi ada yang menggunakan tempo dibawah 80 Bpm dan ada juga yang menggunakan tempo diatas 80 Bpm, tanda birama yang digunakan dalam lagu ini adalah 4/4, namun pada beberapa part yang digunakan oleh masyarakat umum menggunakan birama yang berbeda seperti 3/4, dan 6/8.

Notasi 2. Tempo Lagu Nang Gumalunsang Angka Laut

3. Ritme

Ritme lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut* pada tema A frase 1 dimulai dari birama 1 sampai 5 menggunakan ritme triol kecil, 1/4, 1/16, dan 1/2 bagian alto, tenor, bas menggunakan ritme yang sama, yang mana dapat dilihat pada transkrip dibawah.

Notasi 3. Ritme tema A frase 1 lagu Nang Gumalunsang Angka Laut

Pada tema A frase 2 dimulai dari birama 6 sampai 10 menggunakan ritme 1/2, 1/8, triol kecil, dan 1/16 bagian alto, tenor, bas menggunakan ritme yang sama namun pada birama ke 10 mengalami *repeat* ke tema A frase 1 yang dimulai dari birama 1 sampai 5

dan dilanjutkan ke frase 2 dari birama 6 sampai 10, dapat dilihat pada transkrip dibawah ini.

Notasi 4. Ritme tema A frase 2 lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut*

Pada tema B frase 1 yang dimulai dari birama 11 sampai 15 ritme yang digunakan adalah $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{8}$, triol kecil, dan $\frac{1}{16}$ bagian alto, tenor, bas menggunakan ritme yang sama, dapat dilihat pada transkrip dibawah ini.

Notasi 5. Ritme tema B frase 1 lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut*

Pada tema B frase 2 dimulai dari birama 16 sampai 19 ritme yang digunakan triol kecil, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{16}$, dan $\frac{1}{2}$ pada alto, tenor, bas menggunakan ritme yang sama, dapat dilihat pada transkrip dibawah ini.

Notasi 6. Ritme tema B frase 2 lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut*

Ritme lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut* pada tema C frase 1 dimulai birama 20 sampai 23 ritme yang di pakai adalah triol kecil, $\frac{1}{16}$, $\frac{1}{8}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{2}$ namun pada sopran, alto, tenor, bas menggunakan ritme $\frac{1}{4}$, dapat dilihat pada gambar transkrip dibawah ini.

Notasi 7 Ritme tema C frase 1 lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut*

Ritme lagu *Nang Gumalunsang Angka laut* pada tema C frase 2 dimulai dari birama ke 23 hitungan ke 4 sampai ke birama 27 pada bagian ini masih menggunakan ritme yang sama dengan tema C frase 1 dan mengalami repetisi kembali ke birama 20, dapat dilihat pada gambar transkrip dibawah ini.

Notasi 8. Ritme tema C frase 2 lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut*

Ritme lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut* pada tema B' frase 1 dimulai dari birama 28 hingga 31 ritme yang digunakan triol kecil, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{16}$, dan $\frac{1}{2}$ pada alto, tenor, bas menggunakan ritme yang sama, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Notasi 9. Ritme tema B' frase 1 lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut*

Ritme lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut* pada tema B' frase 2 dimulai dari birama 32 sampai 38 ritme yang digunakan triol kecil, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{16}$, dan $\frac{1}{2}$ pada alto, tenor, bas menggunakan ritme yang sama, dapat dilihat pada gambar transkrip dibawah ini.

Notasi 10 Ritme tema B' frase 2 lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut*

Potongan melodi/frase 1 tema A lagu *Nang Gumalunsang Angka laut* dimulai dari birama 1 sampai ke 5 (frase antiseden, kalimat tanya), melodi utama dibawa oleh sopran namun pada alto, tenor, bass memakai ritme yang sama (tutti) dengan *range* nada yang berbeda, pada birama 1-2 ketukan 3 terdapat motif dasar (ide terkecil, sebagai dasar dari bentuk komposisi), dan pada birama 2 ketukan 4-birama 3 terdapat bentuk pengembangan sequen (mengulang motif pada nada atau tingkat yang berbeda) terdapat *Kadens Imperfect Plagal Cadence* dengan akord IV-V. Disebut sebagai *Inferfect Plagal Cadence* karena kedua triad (IV dan V) dalam posisi dasar dan ters atau kwint berada dimelodi utama (sopran) dan pada lagu melodi berakhir di kwint, dapat dilihat pada potongan melodi dibawah ini.

Notasi 11. Potongan Melodi Tema A frase 1

Potongan frase 2 dari tema A lagu *Nang Gumalunsang Angka laut* yang dimulai dari birama 5 hitungan ke 4 sampai 10 (frase 2 consequen, kalimat jawab) melodi utama dibawa oleh sopran namun mengulang ritme yang sama dengan frase antiseden, pada bagian alto tenor, bass menggunakan ritme yang sama dengan melodi sopran namun berbeda *range*. Kemudian di birama 10 mengalami Repeat (pengulangan), pada frase ini juga terdapat pengembangan sequen + aug (mengulang motif pada nada atau tingkat yang berbeda, dan diperluas) di akhiri dengan *Kadens*

Perfect Authentic Cadence dengan akord V-I, disebut sebagai *Perfect Authentic Cadence* karena kedua triad (V-I) dalam posisi dasar dan tonika dari triad terakhir (I) di suara sopran, dengan contoh progresi dari 7 ke-1 atau 2 ke-1. Pada lagu ini melodi sopran berprogresi dari 2 ke-1 berakhir di tonika, dapat dilihat pada potongan melodi berikut.

Notasi 12. Potongan Melodi Tema A frase 2

Potongan frase 1 dari tema B lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut* yang dimulai dari birama 11 sampai 15 (antiseden, kalimat Tanya) melodi utama dibawakan oleh sopran sementara pada melodi alto, tenor, bass, merupakan harmoni dengan range yang berbeda. Pada frase ini juga terdapat pengembangan motif sequen (mengulang motif pada nada atau tingkat yang berbeda), harmoni diakhiri dengan Kadens *Imperfect Authentic Cadence* dengan akord V-I. Disebut sebagai *Imperfect Authentic Cadence* karena kedua triad (V-I) dalam posisi dasar dan tonika dari triad terakhir (I) di suara sopran, contoh progresi dengan suara sopran dari 2 ke 3, 5 ke-5, atau 5 ke-3. Dalam melodi sopran di lagu ini berakhir di ters, dapat dilihat pada potongan melodi di bawah ini.

Notasi 13. Potongan Melodi Tema B frase 1

Potongan frase 2 dari tema B lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut* yang dimulai dari birama 16 sampai 19 (consequen, kalimat jawab) melodi utama dibawakan oleh sopran sementara pada melodi alto, tenor, bass, merupakan harmoni dengan range yang berbeda. Pada frase ini juga terdapat pengembangan motif sequen (mengulang motif pada nada atau tingkat yang berbeda), harmoni diakhiri dengan Kadens *Perfect Authentic Cadence* dengan akord V-I. Disebut sebagai *Perfect Authentic Cadence* karena kedua triad (V-I) dalam posisi dasar dan tonika dari triad terakhir (I) di suara sopran, dengan contoh progresi dari 7 ke-1 atau 2 ke-1. Pada lagu ini melodi sopran berprogresi dari 2 ke-1 berakhir di tonika, dapat dilihat pada potongan melodi berikut.

Notasi 14. Potongan Melodi Tema B frase 2

Potongan frase 1 dari tema C lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut* yang dimulai dari birama 20 sampai 23 (antiseden, kalimat Tanya) melodi utama dibawakan oleh solo sopran dan pada bagian alto, tenor, bass sebagai harmoni dengan ritme yang berbeda dengan sopran, dengan Kadens *Imperfect Authentic Cadence* dengan akord V-I. Disebut sebagai *Imperfect Authentic Cadence* karena kedua triad (V-I) dalam posisi

dasar dan tonika dari triad terakhir (I) di suara sopran, contoh progresi dengan suara sopran dari 2 ke-3, 5 ke-5, atau 5 ke-3. Dalam melodi sopran di lagu ini berakhir dengan progresi 2 ke-3 atau berakhir diters, dapat dilihat pada potongan melodi di bawah ini.

Notasi 15. Potongan Melodi Tema C frase 1

Potongan frase 2 dari tema C lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut* yang dimulai dari birama 24 sampai 27 (*consequen*, kalimat jawab) melodi utama masih dibawakan oleh solo sopran sama seperti frase sebelumnya namun rangenya berbeda sementara pada alto, tenor, bass merupakan harmoni, pada bagian frase ini terdapat *repeat*, pengulangan dari birama 20 sampai birama 27. Dengan Kadens *Perfect Authentic Cadence* dengan akord V-I. Disebut sebagai *Perfect Authentic Cadence* karena kedua triad (V-I) dalam posisi dasar dan tonika dari triad terakhir (I) di suara sopran, dengan contoh progresi dari 7 ke-1 atau 2 ke-1. Pada lagu ini melodi sopran berprogresi dari 7 ke-1 berakhir di tonika, dapat dilihat pada potongan melodi berikut.

Notasi 16. Potongan Melodi Tema C frase 2

Potongan frase 1 dari tema B' lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut* yang dimulai dari birama 28 sampai 32 (*antiseden*, kalimat Tanya) melodi utama dibawakan oleh sopran dan bagian alto, tenor, bass menggunakan ritme yang sama dengan melodi utama namun dengan range yang berbeda, dengan Kadens *Plagal Half Cadence* (kadenas plagal setengah) dengan akord I-IV. Dapat dilihat pada potongan melodi di bawah ini.

Notasi 17. Potongan Melodi Tema B' frase 1

Potongan frase 2 dari tema B' lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut* yang dimulai dari birama 32 sampai 38 (*consequen*, kalimat jawab) melodi utama masih dibawa oleh sopran dengan ritme yang sama dengan alto, tenor, bass namun range suaranya berbeda, pada alto, tenor, bass merupakan pecahan harmoni dari melodi sopran, pada frase ini juga terdapat pengembangan motif *sequen* (pengulangan motif pada nada atau tingkat yang berbeda) diakhiri dengan Kadens *Perfect Authentic Cadence* (kadenas autentik sempurna) dengan akord V-I. Disebut sebagai *Perfect Authentic Cadence* karena kedua triad (V-I) dalam posisi dasar dan tonika dari triad terakhir (I) di suara sopran, dengan contoh progresi dari 7 ke-1

atau 2 ke-1. Pada lagu ini melodi sopran berprogresi dari 2 ke-1 berakhir di tonika, dapat dilihat pada potongan melodi berikut.

The image shows a musical score for five voices: Soprano Solo, Soprano, Alto, Tenor, and Bass. The Soprano part is highlighted in red and labeled 'frase 2 consequen'. The lyrics are: 'tang je sus lu po ru san ki nang pe di da lau tu sar go di irang je sus an di si'. The score is in 4/4 time and G major.

Notasi 18. Potongan Melodi Tema B' frase 2

Dari hasil yang peneliti kaji yang pertama ditemukan adalah notasi angka, skala nada atau nada dasar yaitu es mayor, kemudian tempo yang dimana tempo yang dipakai adalah andante atau tempo sedang dengan kecepatan 70-108 Bpm. Lagu ini menggunakan tanda birama 4/4, pada tema A terdapat 2 frase yang terdiri dari antiseden dan consequen, frase 1 antiseden dimulai dari birama 1-5 ketukan ke 3, sedangkan frase 2 consequen dimulai dari birama 5 ketukan ke 4-10 namun pada birama ke 10 mengalami repetisi mengulang frase 1 dan 2. Pada tema B terdapat 2 frase. Frase 1 adalah frase antiseden, dan frase 2 adalah frase consequen.

Frase 2 dimulai dari ketukan ke-3 pada birama 11 dan berlanjut hingga birama 15. Kemudian, frase 3 dimulai dari ketukan ke-4 pada birama 15 dan berlanjut hingga birama 19.

Selanjutnya pada tema C terdapat 2 frase yang terdiri dari antiseden dan consequen, frase 1 berlangsung dari ketukan ke-3 pada birama 20 hingga ketukan ke-3 pada birama 23. Kemudian, frase 2 dimulai dari ketukan ke-4 pada birama 23 dan berlanjut

hingga birama 27. Pada tema B' juga terdapat 2 frase yang terdiri dari antiseden dan consequen, yang dimana frase 1 dimulai dari birama 28-31, kemudian frase 2 dimulai dari birama 32-38. Pada tema A frase 1 antiseden diakhiri dengan kadens IV-I, *Imperfect Plagal Cadence* (IPC) dimana garis melodi utama berakhir di kwint (kalimat Tanya). Pada tema A frase 2 consequen diakhiri dengan kadens V-I, *Perfect Authentic cadence*, pada tema B frase 1 consequen diakhiri dengan kadens V-I, *Imperfect Authentic cadence*, pada tema B frase 2 consequen diakhiri dengan kadens V-I *Perfect Authentic Cadence* (kalimat jawab). Pada tema C frase 1 antiseden diakhiri dengan kadens V-I *Imperfect Authentic Cadence*, sedangkan pada frase 2 consequen diakhiri dengan kadens V-I *Perfect Authentic Cadence*. Pada tema B' frase 1 antiseden diakhiri dengan kadens I-IV *Plagal Half Cadence*, (kalimat Tanya). Kemudian pada tema B' frase 2 consequen diakhiri dengan kadens V-I *Perfect Authentic Cadence*. Dari hasil yang peneliti kaji maka lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut* ini merupakan lagu tiga bagian (*Three Part Form*) yang terdiri dari A,B,C,B'.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut* ini merupakan salah satu lagu Batak populer yang diubah dalam format paduan suara. Lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut* ini menggunakan nada dasar Es, Es - F - G - As - Bes - C - D - Es, tanda birama atau sukatan yang dipakai dalam lagu ini adalah 4/4 dengan tempo andante (sedang) dengan kecepatan 70-108 Bpm. Namun tempo yang di gunakan jemaat Sisolu-solu adalah tempo 80 Bpm, format yang dipakai adalah SATB dengan Arranger oleh Bapak Edy Dh Siahaan, S.Th. Dari hasil analisis yang telah peneliti lakukan lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut* ini tidak sepenuhnya memakai bentuk yang digunakan oleh Leonstein seperti memiliki intro, interlude, coda. Sementara dalam lagu ini tidak menggunakan intro, juga interlude, dan coda, dimana

pada bagian awal lagu langsung memasuki melodi utama, begitu pula pada bagian pertengahan lagu tidak menggunakan interlude (pengantar), pada bagian akhir lagu juga tidak menggunakan coda (kalimat penutup lagu).

Lagu *Nang Gumalunsang Angka Laut* ini merupakan lagu tiga bagian atau *Three Part Form* yang terdiri dari A,B,C,B'. Selain itu bagian yang menonjol dalam lagu ini adalah part unisono (satu nada), yang dimana unison merupakan dua atau lebih bagian musik yang membunyikan nada yang sama atau nada yang dipisahkan oleh interval satu atau lebih oktaf. Pada lagu ini melodi utama dibawakan oleh sopran.

Saweran Tradition." *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*. Vol. 2, No. 12, 2023: 1839-1850.

Sitinjak, L., & Divanovena, G. P. (2022). Pengaruh Buku Ende Terhadap Kualitas Bernyanyi Jemaat Gereja HKBP Yogyakarta. *Jurnal Seni Pertunjukan*, Vol. 24 No.1, April 2023: 69-78.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: AFABETA.

Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. ALFABETA CV.

Wilson Jhon F., *An Intorduction to Church Musik*, Chicago: Moody Press, 1965.

KEPUSTAKAAN

Haloho, O. (2022). Konsep Berpikir Suku Batak Toba: Anakkon Hi Do Hamoraon di Au. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* Vol. 8, No. 3 Agustus 2022: 747-751.

Kamtini, 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.

Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka cipta.

Moleong, Lexy.j. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya.

Pangaribuan, Jeremia, and Cahyani Yesika Br Silaban. "Study of Listeners' Expressions in the Presentation of Batak Songs with Special Attention to the